

## PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK INTERNALISASI NILAI KARAKTER

**Yuliatin\*, Mursini Jahiban, Muhammad Mabror Haslan**

Program Studi PPKn, FKIP Universitas Mataram

\*E-mail: hjyuliatin3@gmail.com

---

**Abstrak** - Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran yang berorientasi untuk itu yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Namun demikian, faktanya menunjukkan bahwa guru PPKn SMP di Lombok Barat masih ada yang belum mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal tersebut nampak dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dan juga media pembelajaran yang digunakan di kelas masih berorientasi pada apa yang ada di buku guru dan buku siswa yang berlaku secara nasional sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang realistis serta kurang berorientasi pada internalisasi nilai karakter. Oleh karena itulah dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan agar khalayak sasaran, yakni guru PPKn SMP di Lombok Barat dapat mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter. Metode yang digunakan adalah pendampingan. Hasil pelaksanaan pengabdian adalah: (1) tersusunnya RPP mata pelajaran PPKn berbasis kearifan lokal untuk kelas VII semester I materi pokok Beragam Norma Dalam Masyarakat, dan kelas VIII semester I materi pokok Kedudukan dan Fungsi Pancasila, (2) tersusunnya media pembelajaran berupa *PowerPoint* tentang beragam norma dalam masyarakat, berbasis kearifan lokal.

**Kata Kunci:** pembelajaran PPKn, kearifan lokal, karakter

---

### LATAR BELAKANG

Internalisasi nilai karakter di berbagai jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada, termasuk matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini sesuai dengan pendapat Khilmiah (2005) yang menggambarkan dimensi PPKn secara makro, antara lain dimensi nilai kewarganegaraan, yaitu materi pembelajaran yang diarahkan untuk menanamkan nilai, kepercayaan, serta sikap kewarganegaraan yang baik.

Keberadaan matapelajaran PPKn sebagai salah satu matapelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai karakter dapat dicermati dari berbagai Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PPKn sebagaimana dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 Tahun 2013, antara lain KD kelas VII semester I, : (1) KD 1.2; Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang

Maha Esa, (2) KD 2.2; Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan, (3) KD 3.2; Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan

Internalisasi nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn tentunya harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode pembelajaran yang efektif, serta bahan ajar yang aktual dan kontekstual. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Musanna (2011) bahwa pendidikan karakter tidak mungkin dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang melekat pada konteks.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wijana (2015) bahwa pengembangan pendidikan karakter tidak lepas dari budaya yang ada di suatu tempat di mana pendidikan karakter itu diselenggarakan. Salah satu budaya yang ada dan turun temurun di

masyarakat adalah kearifan lokal. Oleh karena itu, kearifan lokal dan karakter merupakan dua hal yang seharusnya menjadi basis dalam pengembangan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Asriati (2013) bahwa pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan suatu keniscayaan untuk dikembangkan di sekolah.

Menurut Musanna (2011), gagasan pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berpijak pada keyakinan bahwa setiap komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalankan kehidupan sesuai konteksnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal sangat menunjang upaya internalisasi nilai karakter. Namun demikian hasil studi pendahuluan Yuliatin dkk pada bulan September sampai dengan Desember 2018 menunjukkan bahwa di 16 SMP yang ada di wilayah Lombok Barat, di sebagian besar SMP (13 SMP/81%) pembelajaran PPKn masih berorientasi pada penguasaan konsep dengan sajian materi seperti apa yang ditulis di buku (*teks book*), kurang mengintegrasikan potensi yang ada di sekitar siswa, penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, serta kurang memperhatikan aspek internalisasi nilai karakter.

Berkenaan dengan kondisi di atas maka kegiatan pengabdian yang diusulkan dalam bentuk pendampingan pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kearifan untuk internalisasi nilai karakter sangat penting dilakukan dengan tujuan agar khalayak sasaran, yakni guru PPKn SMP di Lombok Barat dapat mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan **manfaat** guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn

dengan memanfaatkan berbagai potensi kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pendampingan. Metode tersebut akan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Penyampaian materi dan diskusi

Materi yang disampaikan meliputi: (1) konsep, potensi, dan urgensi pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal, (2) berbagai potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn untuk internalisasi nilai karakter, dan (3) upaya mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter.

### 2. Pendampingan

Mendampingi para guru PPKn untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal serta implementasinya di kelas.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tiga hal, yaitu: (1) produk hasil kerja guru, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai persatuan dalam kebhinekaan. Evaluasi pada hal tersebut dilakukan untuk menemukan kekurangan dari kelebihan produk hasil kerja guru sehingga dapat memberikan penguatan dan perbaikan, (2) proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan produk yang dihasilkan, (3) proses kegiatan secara keseluruhan. Dilakukan untuk menemukan

faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menjadi masukan untuk peningkatan kualitas kegiatan pengabdian di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kepada khalayak sasaran, yakni guru PPKn SMPN di Lombok Barat, yakni SMPN 1 Labuapi, SMPN 2 Labuapi, SMPN 3 Labuapi, dan MSPN 1 Kediri telah dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada tanggal 02 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 27 November 2019. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dicermati dari setiap tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

### **1. Hasil Penyajian Materi Dan Diskusi**

Penyajian materi dan diskusi menunjukkan hasil sebagaimana diharapkan, yaitu terkonstruksinya pengetahuan khalayak sasaran tentang: (1) konsep, potensi, dan urgensi pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal, (2) berbagai potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn untuk internalisasi nilai karakter, dan (3) upaya mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter.

Hasil tersebut diketahui melalui tanya jawab antara tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran. Pada setiap sesi penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian, khalayak sasaran diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, tim pelaksana pengabdian juga mengajukan pertanyaan kepada khalayak sasaran guna memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh khalayak sasaran. Tanya jawab terus dilakukan hingga khalayak sasaran menegaskan bahwa mereka sudah dapat memahami materi yang telah disampaikan.

### **2. Hasil Tindakan (Action) Pendampingan**

Hasil yang dicapai pada kegiatan pendampingan adalah:

#### **a. Tersusunnya RPP Berbasis Kearifan Lokal**

RPP yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini ada 2, yaitu: (1) RPP kelas VII (tujuh) semester I, Kompetensi Dasar (KD) 3.3; “memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan”, (2) RPP kelas VIII (delapan) semester I, KD 3.1; “menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa”.

RPP yang disusun didasarkan pada kurikulum 2013, diorientasikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal di dalamnya. Dalam hal ini pada langkah-langkah pembelajaran terdapat aktivitas yang meminta siswa untuk menceritakan contoh norma kesopanan yang berlaku di wilayah mereka yang berbeda dengan wilayah lainnya. Misalnya kalau berjalan di depan orang yang lebih tua atau orang yang dihormati harus bilang “*tabek*” (permisi) sambil menundukkan badan. Hal seperti itu merupakan norma kesopanan yang ada pada masyarakat suku Sasak dan dimungkinkan tidak sama dengan masyarakat di suku lainnya.

Dengan memahami adanya perbedaan norma kesopanan di setiap wilayah/suku diharapkan dapat membangun kesadaran siswa akan pentingnya toleransi sehingga terwujud persatuan dalam kebhinekaan. Dengan demikian PPKn sebagai mata pelajaran yang berbasis pada internalisasi nilai berkontribusi dalam menyiapkan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang berkarakter.

#### **b. Tersusunnya media pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal**

Media pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah media *PowerPoint*. Penyusunan media ini selain memperhatikan aspek substansi juga memperhatikan aspek

tampilan. Dari aspek substansi, media *power point* yang disusun memuat materi sesuai KD, yakni KD 3.3 Kelas VII Semester I; “memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan”.

Sementara itu, dari aspek tampilan, media *PowerPoint* disusun dalam tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini nampak dari tabel, skema, dan gambar dengan tampilan warna yang cerah sehingga menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, media yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah kartu berpasangan yang dapat dipasangkan oleh siswa secara berkelompok dengan keanggotaan yang heterogen. Hal ini dirancang agar siswa terbiasa berkerja secara bersama dalam perbedaan, saling mengisi dan melengkapi satu sama lain walaupun mereka berbeda agama.

Kartu berpasangan yang dibuat dirancang untuk 4 kelompok sesuai macam norma, yaitu kelompok 1 norma agama, kelompok 2 norma kesusilaan, kelompok 3 norma kesopanan, dan kelompok 4 norma hukum. Setiap kelompok memasang kartu yang telah disediakan yang mencakup pengertian, sumber, sanksi dan sifat masing-masing norma. Mereka diadu kecepatan, ketepatan dan ketelitian dalam memasang kartu pada *stereofom* yang telah disediakan. Selanjtnya, setiap kelompok mendapat giliran untuk mempresentasikan/menjelaskan hasil kerja mereka,

Ketercapaian hasil pengabdian sebagaimana di atas disebabkan adanya berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, yaitu:

1. Substansi materi yang disampaikan dan didiskusikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan khalayak sasaran pengabdian.

Materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian, meliputi: (1)

konsep, potensi, dan urgensi pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal, (2) berbagai potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn untuk internalisasi nilai karakter, dan (3) upaya mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter. Materi pelatihan tersebut merupakan materi substansial dalam rangka membangun kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis potensi lokal. Hal tersebut mendorong antusiasme dan minat khalayak sasaran dalam mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan dengan kesediaan khalayak sasaran mengikuti kegiatan hingga menghasilkan produk RPP.

## 2. Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut:

- Kesediaan menerima tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terlihat ketika tim pelaksana menyampaikan rencana kegiatan pengabdian, disambut oleh kepala sekolah dengan penuh antusias.
- Kesediaan untuk merekomendasikan dan memberi motivasi kepada guru PPKn yang menjadi khalayak sasaran untuk mengikuti kegiatan pengabdian.
- Kesediaan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, serta sarana lain yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## 3. Partisipasi aktif khalayak sasaran kegiatan pengabdian

Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif khalayak sasaran kegiatan pengabdian selama berlangsungnya kegiatan yang ditunjukkan melalui antusiasme khalayak sasaran dalam bertanya terkait materi pengabdian yang telah disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat serta terselesaikannya produk

luaran pengabdian berupa RPP dan media sesuai arahan tim pengabdian.

Meskipun kegiatan penyuluhan ini mencapai hasil sebagaimana diharapkan, namun dalam pelaksanaannya terdapat juga faktor penghambat, yaitu:

1. Tingkat kesibukan tim pengabdian dan juga khalayak sasaran yang cukup tinggi sehingga kesulitan dalam pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kesulitan menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian karena harus menyesuaikan kesediaan waktu anggota tim pengabdian dengan kesediaan waktu khalayak sasaran kegiatan yang sama-sama terikat dengan jadwal mengajar yang sangat padat. Selain itu, rentan waktu pelaksanaan pengabdian bersamaan dengan berbagai kegiatan lainnya, seperti pelaksanaan penelitian, kegiatan *work shof*, dan juga ujian mahasiswa Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Anggaran yang kurang memadai.  
Dalam hal ini, dana pengabdian tidak sebesar dana yang diusulkan ketika rancangan pengabdian ini dibuat. Hal ini mengakibatkan keterbatasan jumlah peserta yang menjadi khalayak sasaran.

Berbagai faktor penghambat sebagaimana tersebut di atas, tentunya dapat disikapi oleh para anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dimaksud dapat terlaksana. Berkenaan dengan permasalahan pengaturan waktu, tim pelaksana kegiatan pengabdian bersama khalayak sasaran menyepakati bahwa kegiatan tidak dilaksanakan di satu tempat pada waktu yang bersamaan, namun dilaksanakan di sekolah masing-masing sesuai waktu yang disepakati dengan guru PPKn di sekolah yang bersangkutan. Sementara itu, terkait dengan jumlah anggaran yang kurang memadai, tim pengabdian menyikap dengan membatasi

jumlah sekolah dan guru PPKn yang menjadi khalayak sasaran, yakni hanya dilakukan pada empat SMPN dengan peserta 1 orang guru PPKn dari setiap sekolah tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada guru PPKn SMPN di Lombok Barat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan, yaitu: (1) tersusunnya RPP untuk 2 KD, yakni KD kelas VII Semester I dan KD kelas VIII Semester I, (2) tersusunnya media pembelajaran berupa *PowerPoint* dan kartu berpasangan berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter
- b. Terdapat faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian, yakni: (1) urgensi materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dalam rangka membangun kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter, (2) adanya dukungan dan antusiasme dari kepala sekolah tempat pelaksanaan kegiatan serta partisipasi aktif para khalayak sasaran kegiatan. Sementara itu, terdapat juga faktor penghambat, akan tetapi dapat disikapi oleh tim pelaksana pengabdian sehingga kegiatan dapat terlaksana dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Saran yang dapat disampaikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di empat SMPN yang ada di wilayah Lombok Barat adalah:

- a. Para guru, khususnya guru mata pelajaran PPKn agar dapat meningkatkan kinerja dalam mengembangkan pembelajaran

- berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter.
- b. Para pengambil kebijakan, agar dapat memfasilitasi berbagai kegiatan pendidikan dan/atau latihan bagi guru mata pelajaran PPKn, khususnya guru pemula dalam mendesain pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk internalisasi nilai karakter. Dengan demikian pembelajaran PPKn di SMP menjadi lebih bermakna.
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pemberian bantuan dana agar dapat melibatkan peserta yang lebih banyak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asriati, N. 2013. Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di sekolah. *Jurnal pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Khilmiyah, A. 2005. *Metode Pengajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Diklitbang Muhammadiyah.
- Musanna, A. 2011. Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(5). 588-598.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Krangka Dasar dan Struktur Kurikulum sepolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Wijana, N. 2015. Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal Ke dalam Materi Ajar Matakuliah Ilmu Lingkungan Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Jurusan pendidikan Biologi Fmipa Undikhsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(2).